

Studi Hubungan Perilaku Guru SMK Teknik Listrik Dalam Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMKN 5 Padang)

Cindy Yulia Rezki¹, Riki Mukhaiyar^{2*}

¹²Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: riki.mukhaiyar@ft.unp.ac.id

Abstrak

Perbedaan suasana belajar menyebabkan perbedaan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran di masing-masing pembelajaran tersebut. Ada di suatu mata pelajaran siswa akan semangat dan termotivasi untuk belajar, tetapi di mata pelajaran lain siswa sangat bosan dan tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa ini tentu menjadi hal yang perlu diperhatikan, apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Mungkin saja salah satu hal yang mempengaruhinya adalah perilaku guru yang tidak disukai siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa studi korelasi yang akan melihat adakah hubungan yang signifikan antara perilaku guru dalam pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. Instrumen yang digunakan berupa angket yang dibagikan kepada siswa dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru mata pelajaran sebagai penguat hasil dari penelitian ini. Hasil penelitian yang didapatkan adalah (1) Pada mata pelajaran gambar teknik listrik dengan koefisien korelasi yang didapat sebesar $r_{xy} = 0,5020$, berdasarkan tabel pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi dengan nilai 0,5020 termasuk kategori sedang. Selanjutnya Untuk nilai t hitung $> t$ table ($2,83 > 1,711$) dimana t tabel diperoleh pada $\alpha = 5\%$ dengan $(dk) = n-2 = 26-2 = 24$, diperoleh untuk t tabel sebesar 1,711. Karena t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis diterima., (2) Untuk mata pelajaran dasar listrik dan elektronika nilai koefisien korelasi yang didapat yaitu $r_{xy} = 0,6140$, sesuai dengan tabel pedoman interpretasi (lampiran) termasuk kategori kuat. Dan untuk nilai t hitung $> t$ tabel ($2,45 > 1,812$) dimana t tabel diperoleh pada $\alpha = 5\%$ dengan $(dk) = n-2 = 12-2 = 10$, diperoleh untuk t tabel sebesar 1,711). Karena t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis juga diterima, (3) Dan mata pelajaran pengukuran dasar listrik dan elektronika nilai koefisiennya tergolong pada kategori sedang berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi karena nilai yang didapat adalah $r_{xy} = 0,5186$. Untuk nilai t hitung $> t$ tabel ($1,916 > 1,812$) dimana t tabel diperoleh pada $\alpha = 5\%$ dengan $(dk) = n-2 = 12-2 = 10$, diperoleh untuk t table sebesar 1,711). Karena t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis diterima. Dari ketiga hasil data di atas dengan keterangan hipotesis diterima disimpulkan benar adanya hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku guru dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa.. Hal ini pun dikuatkan dengan kesimpulan hasil wawancara dengan beberapa orang guru bahwa perilaku guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Abstract

The difference in learning atmosphere causes differences in students' learning motivation during the learning process in each of these learning. In one subject, students will be motivated and motivated to learn, but in other subjects students are very bored and not motivated to participate in learning. The low motivation of student learning is certainly a matter that needs attention, what causes this to happen. Maybe one of the things that affects it is the behavior of the teacher who does not like students. This study uses a research method in the form of correlation studies that will see is there a significant relationship between teacher behavior in learning with student motivation. The instrument used in the form of a questionnaire that was distributed to students and interviews conducted with several subject teachers as a reinforcement of the results of this study. The results obtained are (1) On electrical engineering drawing subjects with the correlation coefficient obtained for, based on the guideline table interpretation of correlation coefficient values with a value of 0.5020 including the medium category. Furthermore, for the value of t arithmetic $> t$ table ($2.83 > 1,711$) where t table is obtained at $\alpha = 5\%$ with $(dk) = n-2 = 26-2 = 24$, obtained for t table of 1.711. Because t arithmetic $> t$ table, the hypothesis is accepted., (2) For the basic subjects of electricity and electronics the correlation coefficient values obtained are, according to the interpretation guidance table (appendix), including the strong category. And for the value of t arithmetic $> t$ table ($2.45 > 1,812$) where t table is obtained at $\alpha = 5\%$ with $(dk) = n-2 = 12-2 = 10$, obtained for t table of 1.711). Because t arithmetic $> t$ table, then the hypothesis is also

accepted, (3) And subjects of basic measurement of electricity and electronics coefficient values belong to the medium category based on the guidelines for interpretation of the correlation coefficient because the obtained value is 86. For the value of $t_{\text{arithmic}} > t_{\text{table}}$ ($1,916 > 1,812$) where t_{table} is obtained at $\alpha = 5\%$ with $(dk) = n-2 = 12-2 = 10$, obtained for t_{table} of 1,711). Because $t_{\text{arithmic}} > t_{\text{table}}$, the hypothesis is accepted. From the three results of the above data with the hypothesis statement accepted, it was concluded that there was a positive and significant relationship between teacher behavior in learning and student motivation. This was also corroborated by the conclusions of interviews with several teachers that teacher behavior in learning was very influential on motivation student learning.

Keywords: *teacher behavior in learning, student motivation.*

How to Cite: Cindy Yulia Rezki, Riki Mukhaiyar. 2020. Studi Hubungan Perilaku Guru SMK Teknik Listrik Dalam Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMKN 5 Padang). JTEV, 6 (1): pp. 153-157.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan tidak terlepas dari suatu kegiatan yang sangat penting, yakni pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran tersebut, tenaga pendidik atau seorang guru adalah komponen yang sangat berperan penting untuk berjalannya proses pembelajaran dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing siswanya ke taraf yang lebih baik atau suatu proses pendewasaan.

Dalam mencapai prestasi belajar yang baik pada diri siswa ada dua faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah yang berasal dari dalam siswa seperti motivasi, minat, nakat, perhatian, persepsi, dan lainnya. Sedangkan faktor ekstern atau yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan, orang tua, guru, fasilitas belajar.

Untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diinginkan, guru harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu seorang guru harus memiliki perilaku yang dapat menciptakan kondisi yang aman dan kondusif yang dapat memebangkitkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan dan dapat memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi sendiri terbagi menjadi dua yaitu mootivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang timbul dari diri siswa tersebut tanpa ada ajakan dari orang lain. Berbeda dengan motivasi intrinsic, motivasi ekstrinsik akan timbul jika adanya ajakan, suruhan atau bahkan paksaan dari orang lain sehingga siswa tersebut mau untuk belajar.

Suasana belajar adalah perantara yang menjadi jalan terhubungnya perilaku guru dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Perilaku guru dalam pembelajaran tentu berhubungan dengan suasana belajar yang diciptakan oleh guru, bagaimana siswa dapat termotivasi akan perilaku guru tersebut. Disini tentu setiap guru mempunyai cara dan perilaku yang berbeda setiap kondisinya untuk dapat memotivasi siswa yang diajarnya. Suasana belajar sendiri adalah keadaan atau kondisi yang tercipta antara guru dengan siswa untuk melaksanakan suatu tujuan pendidikan. Setiap suasana belajar tentu diciptakan oleh seorang guru, disini guru adalah sebagai model di dalam proses pembelajaran. Banyak hal perlu

diperhatikan oleh seorang guru, salah satunya perilaku yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Banyak kasus yang terjadi dimana pada mata pelajaran yang satu siswa sangat semangat dan termotivasi untuk belajar tetapi di mata pelajaran lain siswa tersebut malas untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tertentu tentu menjadi perhatian, apakah yang menyebabkan hal ini terjadi apakah adanya kesalahan pada siswa tersebut atau hal itu timbul dari guru. Hal ini bisa saja terjadi oleh beberapa hal seperti perilaku guru yang tidak disukai siswa sehingga siswa bosan dan tidak termotivasi belajar.

Penelitian hubungan perilaku guru dalam pembelajaran dan motivasi belajar dilakukan agar kita bisa melihat adakah hubungan antara dua variabel yaitu perilaku guru dan motivasi belajar siswa sehingga kita dapat melakukan perkembangan untuk dunia pendidikan kedepannya.

METODE

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka dalam metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi. Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Khususnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi korelasi jenis korelasi product moment yang hanya mendeskripsikan bagaimana hubungan linear antara dua variable saja yaitu perilaku guru dalam pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.

Subjek penelitian di dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas X TITL SMKN 5 PADANG dalam beberapa mata pelajaran khusus jurusan dan beberapa guru mata pelajaran yang mengajar di kelas tersebut di tahun ajaran Januari-Juni 2019.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu berupa angket, wawancara dan dokumentasi. Maka sumber datanya adalah dari siswa kelas X TITL SMK N 5 Padang yang mengisi angket dan data lain yaitu dokumen hasil belajar dan wawancara yang bersumber dari beberapa guru mata pelajaran jurusan TITL di SMK N 5 Padang pada semester Januari-Juni 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka hasil pengolahan data yang didapatkan sebelumnya yaitu :

Pada mata pelajaran gambar listrik dan elektronika di dapatkan koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,5020$, dimana berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien maka koefisien korelasi sebesar 0,5020 termasuk pada kategori sedang. Jadi antara perilaku guru dalam pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terdapat hubungan yang sedang. Untuk nilai t hitung $> t$ table ($2,83 > 1,711$) dimana t table diperoleh pada $\alpha = 5\%$ dengan $(dk) = n - 2 = 26 - 2 = 24$, diperoleh untuk t table sebesar 1,711. Karena t hitung $> t$ table, maka hipotesis diterima. Ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku guru dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Untuk koefisien determinannya sebesar $KD = 25,2\%$ diartikan bahwa pengaruh perilaku guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa hanya 25,2 % dan sisanya 74,8 % ditentukan oleh factor lainnya, misalnya sarana dan prasana dalam pembelajaran.

Untuk mata pelajaran pengukuran dasar listrik berdasarkan tabel pedoman koefisien korelasi maka nilai yang ditemukan $r_{xy} = 0,6140$ termasuk pada kategori kuat. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara perilaku guru dan motivasi belajar siswa. Untuk nilai t hitung $> t$

table (2,45 > 1,812) dimana t table diperoleh pada $\alpha = 5\%$ dengan $(dk) = n-2 = 12-2 = 10$, diperoleh untuk t table sebesar 1,711. Karena t hitung > t table, maka hipotesis diterima. Ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku guru dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Dan untuk koefisien determinannya sebesar $KD = 37,69\%$ yang artinya pengaruh perilaku guru dalam pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa ialah sebesar 37,69% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Di mata pelajaran dasar listrik dan elektronika berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi, maka dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,5186$ termasuk pada kategori sedang. Jadi antara perilaku guru dan motivasi belajar siswa terdapat hubungan di kategori sedang. Untuk nilai t hitung > t table (1,916 > 1,812) dimana t table diperoleh pada $\alpha = 5\%$ dengan $(dk) = n-2 = 12-2 = 10$, diperoleh untuk t table sebesar 1,711. Karena t hitung > t table, maka hipotesis diterima. Ini berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara perilaku guru dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data yang dihasilkan dari ketiga mata pelajaran yang telah dihitung, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku guru dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Dan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa guru mata pelajaran di kelas X TITL SMK N 5 Padang semester Januari-Juni 2019 didapatkan hasil bahwa kedua guru tersebut sependapat bahwa dalam pembelajaran perilaku guru memiliki hubungan dengan motivasi belajar siswa. Seperti yang dipaparkan Bu Dian bahwa seorang guru sebelum pembelajaran memiliki tugas yaitu menyiapkan kondisi yang nyaman dan kondusif agar siswa tidak bosan dan termotivasi untuk belajar. Sependapat dengan Bu Dian, Bu Yanti mengatakan bahwa antara perilaku guru dan motivasi belajar sangat berhubungan karena siswa perlu dirangkul oleh guru agar tidak merasa bosan di dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti paparkan sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku guru dalam pembelajaran dengan motivasi belajar siswa di SMK N 5 Padang. Hal tersebut dapat dilihat dari pengujian yang dilakukan di tiga mata pelajaran serta wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu (1) Pada mata pelajaran gambar teknik listrik dengan koefisien korelasi yang didapat sebesar $r_{xy} = 0,5020$, berdasarkan tabel pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi dengan nilai 0,5020 termasuk kategori sedang. Selanjutnya Untuk nilai t hitung > t table (2,83 > 1,711) dimana t tabel diperoleh pada $\alpha = 5\%$ dengan $(dk) = n-2 = 26-2 = 24$, diperoleh untuk t tabel sebesar 1,711 (lampiran). Karena t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima., (2) Untuk mata pelajaran dasar listrik dan elektronika nilai koefisien korelasi yang didapat yaitu $r_{xy} = 0,6140$, sesuai dengan tabel pedoman interpretasi termasuk kategori kuat. Dan untuk nilai t hitung > t tabel (2,45 > 1,812) dimana t tabel diperoleh pada $\alpha = 5\%$ dengan $(dk) = n-2 = 12-2 = 10$, diperoleh untuk t tabel sebesar 1,711. Karena t hitung > t tabel, maka hipotesis juga diterima, (3) Dan mata pelajaran pengukuran dasar listrik dan elektronika nilai koefisiennya tergolong pada kategori sedang berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi karena nilai yang didapat adalah $r_{xy} = 0,5186$. Untuk nilai t hitung > t tabel (1,916 > 1,812) dimana t tabel diperoleh pada $\alpha = 5\%$ dengan $(dk) = n-2 = 12-2 = 10$, diperoleh untuk t table sebesar 1,711. Karena t hitung > t tabel, maka hipotesis diterima. Dari ketiga hasil data di atas dengan keterangan hipotesis diterima disimpulkan benar adanya hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku guru dalam pembelajaran dan motivasi belajar siswa.. Hal ini pun dikuatkan dengan kesimpulan hasil wawancara

dengan beberapa orang guru bahwa perilaku guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [2] Ningrat, Koendjara. 1992. *Beberapa Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat.
- [3] Pasaribu dan Simanjuntak. 1993. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung.
- [4] Rosdakarya. Saifullah, Ali. 1983. *Antara Filsafat dan Pendidikan*. Surabaya.
- [5] Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Tarsito. Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja*.
- [7] Undang- Undang SISDIKNAS. 2003. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- [8] Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta. Bumi aksara.
- [9] Usaha Nasional. Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [10] Mukhaiyar, Mukhaiyar, R., 2016, *Studi Kajian Pengreorganisasian Kurikulum Prodi-Prodi di Jurusan Teknik Elektro UNP Sebagai Acuan Kebijakan bagi Universitas LPTK Lainnya., KONASPI VIII*, 97-102.
- [11] Mukhaiyar, R., Irfan, D., Frismelly, A., Utari, N., 2019, *Enrichment in the Electrical Engineering Vocational and Education (EEVE) Study Program by Augmenting the Image Processing Study Course*, Journal of Physics: Conference Series 1378 (1), 012013.
- [12] Mukhaiyar, R., Muskhir, M., Dolly, VP., 2019. *Curriculum Evaluation based on AUN-QA Criterion for the Case Study of the Electrical Engineering Vocational and Educational (EEVE) Study Program*. Journal of Physics: Conference Series 1378 (1), 012039.
- [13] Mukhaiyar, R., Myori, DE., Utari, N., 2019, *Reorganizing the Curriculum of the Study Programs of the Electrical Engineering Fields in Universitas Negeri Padang as Its Eminent Policy*, Journal of Physics: Conference Series 1378 (1), 012043.
- [14] Mukhaiyar., Utari, S., Mukhaiyar, R., 2016, *English as a Second Language for an International Nursery Student in United Kingdom*. The 4th UPI International Conference on Technical and Vocational Education, 107-114.

Biodata Penulis

Cindy Yulia Rezki, Sarjana Pendidikan di Jurusan Teknik Elektro FT UNP 2015. Tahun 2019 memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di jurusan Teknik Elektro FT UNP.

Riki Mukhaiyar, lahir di Padang, 25 Juni 1978. Menyelesaikan S1 pada jurusan Teknik Elektro Universitas Bung Hatta tahun 2000 dan pendidikan Pascasarjana (S2) Magister Teknik Elektro Institut Teknologi Bandung tahun 2003. Menyelesaikan S3 di University of Newcastle Upon Tyne tahun 2015. Telah menjadi staf pengajar tetap di jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang sejak 2009 sampai sekarang.